

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Layanan Bimbingan Klasikal Teknik *Brainstorming*

1. Hakikat Bimbingan Klasikal Teknik *Brainstorming*

Secara teoritis, belum ada pembahasan yang secara khusus menjelaskan bimbingan klasikal teknik *brainstorming*, oleh sebab itu peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu konsep bimbingan klasikal dengan teknik *brainstorming* secara terpisah, kemudian mengabungannya dalam konteks penelitian ini. Bimbingan klasikal merupakan jenis layanan BK, pada bimbingan ini konselor dapat berkomunikasi secara langsung dengan siswa secara klasikal di dalam kelas dan guru bimbingan dan konseling dapat berkomunikasi secara langsung dengan siswa untuk memberikan informasi yang diperlukan.¹⁰

Bimbingan klasikal merupakan salah satu model dalam dunia BK serta memiliki peran signifikan, bimbingan ini dinilai efektif dan efisien karena dapat diberikan kepada banyak siswa sekaligus dalam satu kelas, sehingga membantu mengatasi ketidakseimbangan antara jumlah konselor dan jumlah siswa yang dibimbing.¹¹

¹⁰Nur Hermatasyah, "Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Perkembangan Remaja 13" 4, no. 1 (2023): 1–6.

¹¹Asri Aziz and Edi Supriyadi, "Upaya Memberikan Informasi Kepada Siswa Terhadap Bimbingan Dan Konseling Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Bagi Seluruh Siswa Smp Islam Nurul Yaqin" 1 (2022): 15–24.

Sedangkan teknik *brainstorming* berarti kegiatan mengeluarkan pendapat atau ide secara bebas. Teknik ini digunakan dalam pembelajaran kelompok untuk mendorong siswa menyampaikan gagasan sebanyak mungkin terkait suatu topik atau masalah.¹² *Brainstorming* atau curah pendapat merupakan salah satu bentuk diskusi yang bertujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi, ide, pengalaman, pendapat, dan pengetahuan dari seluruh siswa.¹³ Menurut Fajriah, teknik *brainstorming* adalah teknik yang dilakukan secara berkelompok untuk menghasilkan berbagai ide serta menemukan solusi baru, dalam penerapannya, siswa dapat menggabungkan ide yang dimiliki dengan ide dari anggota lain sehingga muncul gagasan baru atau merangsang lahirnya ide-ide yang lebih beragam.¹⁴

Berdasarkan kedua pengertian tersebut, dapat, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan bimbingan klasikal menggunakan teknik *brainstorming* adalah jenis layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan untuk satu kelas secara bersama-sama, dengan memanfaatkan kegiatan curah pendapat untuk mendorong siswa aktif menyampaikan ide, pendapat, pengalaman, dan solusi terhadap suatu permasalahan. Layanan ini efektif dan efisien karena dapat menjangkau

¹²Muh Madhani Rahmatullah, Nael Nahdiah Azzahra, and Dealova Savara, "Teknik Brainstorming Dalam Bimbingan Kelompok" 7, no. 2 (n.d.). 2025. 1-12.

¹³Roestiyah N.K, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta:PT. Rineka Cipta). 2022.

¹⁴Aofa Soryakhusna, Siti Fitriana,Mujiyono. 'pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Brainstorming Terhadap Pemahaman Bahaya Minuman Keras Peserta Didik Kelas XI SMA', 5 (2023), 2320–3030.

banyak siswa sekaligus, membantu mengembangkan keberanian, kreativitas, keaktifan, serta kemampuan berpikir siswa dalam menemukan gagasan dan pemecahan masalah.

2. Tujuan Bimbingan Klasikal Teknik *Brainstorming*

Bimbingan klasikal dirancang untuk mendukung siswa dalam mencapai pembelajaran dan pengembangan diri. Selain itu, layanan ini juga membantu siswa berkembang secara menyeluruh dan mencapai perkembangan yang maksimal pada aspek pribadi, sosial, akademik dan karir. Melalui layanan ini, siswa diharapkan dapat memiliki keselarasan antara pikiran, perasaan, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Tujuan teknik *brainstorming* adalah untuk mendorong siswa agar berani menyampaikan ide, gagasan, maupun pengalaman yang dimiliki sehingga dapat membantu terjadinya proses refleksi dalam kelompok. Melalui teknik ini juga diharapkan dapat memperoleh berbagai pendapat atau gagasan sebanyak mungkin dari siswa mengenai permasalahan yang sedang dibahas, teknik *brainstorming* bertujuan untuk mengembangkan ide-ide yang muncul dalam diskusi. Teknik ini juga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan kelompok serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Teknik

¹⁵Mila Febri Pratiwi, Tri Suyati, Agus Setiawan. 'Strategi Layanan Klasikal Sebagai Usaha Peningkatan Kontrol Emosi Peserta Didik', 1.2 (2023), 434–441.

brainstorming membantu melatih kreativitas dan imajinasi siswa dalam mengungkapkan gagasan-gagasan baru.¹⁶

Tujuan bimbingan klasikal dengan teknik *brainstorming* yang bertujuan untuk membantu siswa berkembang secara mandiri dan optimal dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui kegiatan ini, siswa didorong untuk aktif menyampaikan ide, gagasan, dan pengalaman dalam diskusi kelompok. Selain itu, kegiatan tersebut juga dapat meningkatkan partisipasi siswa, melatih kreativitas dan imajinasi, selain itu, layanan ini bertujuan membangun suasana belajar yang kondusif agar siswa mampu meningkatkan pemikiran, sikap, dan perilaku secara positif dalam kehidupan sehari-hari..

3. Manfaat Bimbingan Klasikal Teknik *Brainstorming*

Manfaat dari layanan bimbingan klasikal adalah untuk membantu siswa dalam merencanakan penyelesaian pendidikan siswa, serta mendukung siswa dalam mengembangkan diri guna mempersiapkan masa depan sekaligus mengoptimalkan kemampuan serta potensinya.¹⁷ Sedangkan Manfaat Teknik *Brainstorming* yaitu membantu menyelesaikan atau mencari solusi terhadap suatu permasalahan, menghasilkan berbagai ide atau gagasan baru,

¹⁶Maria Yovita Nunung , Yohanes Demon Doni , Matilda Pia Bone 'Efektivitas Penerapan Teknik Brainstorming Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Perilaku Asertif Siswa' 9.1 (2025), 49–60.

¹⁷Dina Siti Rohmah, Wikanengsih, Muhammad Rezza Septian. "Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Siswa Kelas x Yang Memiliki Kepercayaan Diri Rendah SMA Asshiddiqiyah Garut" 4, no. 1 (2021): 81–88, <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i1.6213>.

mengembangkan kreativitas siswa, melatih keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat.

Berdasarkan manfaat tersebut bahwa penerapan bimbingan klasikal dengan teknik *brainstorming* dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri, merencanakan masa depan, serta mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar. Selain itu, melalui teknik *brainstorming* siswa juga didorong untuk berpikir kreatif, menghasilkan berbagai ide atau gagasan, serta berani menyampaikan pendapat sehingga siswa dapat berkembang secara lebih optimal.

4. Tahapan-tahapan teknik *brainstorming*

Menurut Hidayat teknik *brainstorming* terdiri atas lima tahapan, yaitu:

- a. Penyampaian informasi dan motivasi, yaitu guru atau fasilitator menjelaskan masalah beserta latar belakangnya, lalu mendorong siswa untuk memberikan gagasan awal.
- b. Identifikasi, yaitu siswa memperoleh kesempatan untuk menyampaikan ide, saran, dan pendapat secara bebas tanpa adanya kritik dari anggota lain.
- c. Klasifikasi, yaitu seluruh ide yang telah disampaikan dicatat dan dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu agar lebih terstruktur.

- d. Verifikasi, yaitu ide-ide yang telah terkumpul ditelaah kembali untuk menilai kesesuaiannya dengan masalah, kemudian dipilih gagasan yang paling relevan.
- e. Kesimpulan, yaitu kelompok menyusun hasil akhir diskusi berdasarkan berbagai alternatif solusi yang telah disepakati bersama.¹⁸

Sedangkan tahapan dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yaitu:

1) Tahap awal

Langkah pembuka yang bertujuan menciptakan suasana kelas yang mendukung serta menciptakan hubungan harmonis antara konselor dan siswa. Pada tahap ini, konselor berfokus pada upaya membentuk kelas yang aman, nyaman, dan mendukung agar siswa siap mengikuti kegiatan layanan. Dalam pelaksanaannya, guru BK atau konselor memerlukan kemampuan dan keterampilan, terutama dalam komunikasi yang efektif, seperti menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta melakukan ice breaking untuk mencairkan suasana. Konselor berperan sebagai fasilitator utama dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan membangun keterlibatan

¹⁸Rahmatullah, Azzahra, and Savara, "Teknik Brainstorming Dalam Bimbingan Kelompok."

emosional siswa. Selain itu, konselor juga bertanggung jawab menjelaskan alur kegiatan layanan secara jelas serta memastikan setiap peserta didik memahami harapan dan batasan perilaku sepanjang pelaksanaan kegiatan.

2) Tahap inti

Tahap kedua yaitu tahap utama dalam pelaksanaan materi bimbingan klasikal yang telah dirancang berdasarkan kebutuhan siswa. Pada tahap ini, konselor menyampaikan materi layanan melalui berbagai metode yang bersifat variatif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, simulasi, permainan, serta penggunaan media visual interaktif. Dalam pelaksanaannya, konselor dituntut memiliki keterampilan dalam memfasilitasi layanan secara interaktif, termasuk kemampuan mengajukan pertanyaan secara efektif melalui teknik diskusi terbuka dan mengelola dinamika kelas dengan baik. Selain itu, konselor juga melakukan pengamatan secara aktif terhadap keterlibatan dan tanggapan peserta didik sebagai dasar dalam memberikan umpan balik selama kegiatan layanan berlangsung. Pada tahap ini, peran konselor lebih menonjol sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran sosial, emosional, serta pengelolaan dinamika kelompok. Konselor juga bertanggung jawab menyesuaikan metode layanan agar sesuai

dengan gaya belajar dan kebutuhan siswa, serta memastikan bahwa setiap individu merasa dihargai dan didengarkan selama proses layanan berlangsung.

3) Tahap akhir

Tahap akhir merupakan tahap penutup yang bertujuan untuk merefleksikan pengalaman belajar peserta didik, meningkatkan pemahaman, serta memperkuat keterampilan yang telah diperoleh selama proses layanan. Pada tahap ini, evaluasi terhadap pencapaian tujuan layanan dilakukan secara sistematis, baik melalui diskusi reflektif maupun melalui instrumen penilaian tertentu. Teknik linking kembali digunakan untuk menghubungkan pengalaman selama layanan dengan penerapan nyata dalam kehidupan peserta didik. Selain itu, konselor memberikan umpan balik yang membangun serta mendorong komitmen peserta didik untuk menerapkan keterampilan baru di luar kelas. Komunikasi yang positif, terbuka, dan menghargai setiap kontribusi peserta didik sangat diperlukan agar penutupan layanan berlangsung secara bermakna. Konselor bertanggung jawab menyusun kesimpulan layanan secara jelas, memberikan penguatan positif atas partisipasi peserta didik, serta mendorong siswa untuk melakukan refleksi diri. Di samping itu, konselor juga mencatat

hasil evaluasi layanan dan perkembangan siswa sebagai bagian dari tindak lanjut program bimbingan.¹⁹

5. Tahapan bimbingan klasikal menggunakan teknik *brainstorming*

Tahap-tahap bimbingan klasikal menggunakan teknik *brainstorming* diuraikan sebagai berikut:

- a. Tahap awal, yaitu Penyampaian informasi dan motivasi, Guru BK menjelaskan topik, aturan dan memberi semangat agar siswa siap ikut kegiatan.
- b. Tahap inti, terdiri dari indentifikasi, siswa mengemukakan ide atau pendapat. Klasifikasi, ide-ide dikelompokkan. Verifikasi menilai atau memilih ide yang tepat.
- c. Tahap akhir yaitu kesimpulan, disini hasil diskusi dirangkum dan ditegaskan kembali agar siswa memahami inti pembelajaran.

B. Kemandirian Belajar

1. Hakikat Kemandirian Belajar

Kemampuan merujuk pada kapasitas siswa untuk mengatur dan mengelola dirinya sendiri tanpa bergantung pada orang lain.²⁰ Ningsih dan Nurrahman mengatakan Kemandirian belajar dapat dipahami menjadi proses belajar yang berlangsung dalam diri siswa dalam

¹⁹Maryam Rahim, bimbingan dan konseling klasikal dan kelompok (PT. Star Digital Publishing Yogyakarta- Indonesia), 2025.

²⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia Online

mencapai tujuan belajarnya, siswa tersebut dituntut untuk bersikap aktif, berinisiatif sendiri, serta tidak bergantung kepada pihak lain termasuk tidak selalu bergantung pada guru.²¹

Kemandirian belajar pada siswa berkembang karena adanya keinginan dan dorongan dari dalam dirinya sendiri. Kemandirian dalam proses belajar merupakan kegiatan belajar yang dilakukan secara sukarela, berdasarkan keputusan sendiri, serta mampu mengelola diri agar meraih prestasi belajar yang maksimal dan bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan.²² Menurut Dale H. Schunk dan Barry J. Zimmerman, Kemandirian belajar dapat dipahami sebagai proses belajar yang melibatkan pikiran, perasaan, strategi, dan tindakan sendiri yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.²³

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas, kemandirian belajar dapat diartikan kemampuan siswa untuk mengelola dan mengatur tahap belajarnya secara mandiri lepas dari orang lain. Kemandirian ini muncul karena motivasi dari dalam diri, ditandai dengan sikap aktif, inisiatif, rasa percaya diri, dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, kemandirian belajar mencakup pengendalian pikiran, emosi, strategi, serta perilaku yang dilakukan secara sadar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

²¹Rusydi Ananda, Fitri Hayati. *Variable Belajar Kompilasi Konsep*. Medan, 2020.

²²Selvita Eka et al., "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa" 7, no. 2 (n.d.): 32–39.

²³Darmiany, *Self-Legulated Learning (SRL) Riset Dan Aplikasi*. (Arga Puji Press), 2012.

2. Karakteristik Kemandirian Belajar

- a. kesadaran akan berpikir (*awareness of thinking*). Kemampuan siswa untuk memiliki kesadaran untuk berpikir secara efektif serta mampu menganalisis pola dan kebiasaan berpikirnya sendiri.
- b. Perkembangan strategi seseorang terbentuk secara terus-menerus saat belajar, mengatur emosi, dan mencapai tujuan. Yang paling penting adalah kemampuan untuk menggunakan strategi dengan bijak, bukan hanya sekadar mengetahui strategi.
- c. Motivasi yang berkelanjutan (*sustained motivation*) menekankan pentingnya motivasi yang terus-menerus karena proses belajar membutuhkan usaha dan pengambilan keputusan.²⁴

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Dijelaskan Yamin dan Sanam berbagai faktor yang berdampak terhadap siswa pada kemandiriannya untuk belajar yaitu :

- a. Faktor lingkungan keluarga

Peran dari keluarga begitu krusial untuk perkembangan anak. Jika ada dukungan dari orang tua serta orang tua mengharapkan anak untuk mandiri sejak usia dini, maka anak tersebut akan mengembangkan kontrol diri yaitu rasa tanggung jawab terhadap setiap tindakan yang dilakukannya.

²⁴*Self-Regulated Learning (SRL) Riset Dan Aplikasi*. 39

b. Lingkungan sekolah

Sekolah juga memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter siswa, termasuk kemandirian. Di sekolah, terjadi berbagai interaksi, seperti siswa dan guru, siswa dan aturan di sekolah, maupun sesama para siswa.

c. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan siswa. Lingkungan masyarakat bisa berupa pergaulan dengan teman sebaya, adat istiadat, atau bahkan media sosial. Seorang siswa tidak dapat hidup secara mandiri dan selalu bergantung pada interaksi dengan lingkungannya.²⁵

4. Aspek-Aspek Kemandirian Belajar

Zimmerman menyatakan bahwa kemandirian belajar memiliki tiga aspek utama, yaitu sebagai berikut:

a. Metakognisi

Metakognisi merupakan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai proses pemikirannya sendiri. Artinya, siswa memahami bagaimana cara berpikirnya serta bagaimana mengatur dan mengontrol proses berpikir tersebut dalam kegiatan belajar.

²⁵*Self-Regulated Learning (SRL) Riset Dan Aplikasi*. 47

b. Motivasi

Motivasi mencerminkan kekuatan dari dalam diri siswa yang memadukan dan mengontrol proses belajar siswa. Hal ini juga berhubungan dengan tingkat kepercayaan diri atau keyakinan siswa terhadap kapasitas yang dimilikinya dalam mencapai tujuan belajar.

c. Perilaku (Behavior)

Perilaku merupakan usaha siswa untuk mengatur dirinya sendiri dalam belajar. siswa juga mampu memilih, memanfaatkan, atau bahkan menciptakan lingkungan yang dapat mendukung proses belajarnya.²⁶

5. Indikator kemandirian belajar

- a. Metakognisi meliputi, menentukan cara belajar yang sesuai, mengatur waktu belajar.
- b. Motivasi meliputi, dorongan internal dalam belajar, aktif dalam kegiatan belajar, keyakinan terhadap kemampuan belajar
- c. Perilaku meliputi, mengatur proses belajar, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

²⁶Shafa Alana Chrisman and Agus Zahron Idris, "Pengaruh Metacognition , Motivation , Dan Behavior Terhadap Hasil Belajar Metode Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Kota Bandar Lampung)" 1, no. 3 (2023): 144–61.

C. Kerangka Berpikir

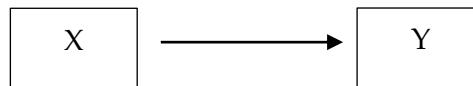
Kemandirian belajar pada siswa SMKN masih menjadi salah satu faktor krusial yang harus diperhatikan, termasuk pada siswa kelas X TKR 1. Kurangnya kemandirian belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti siswa mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru saat tidak ada pengawasan langsung, siswa bermalas-malasan, kurangnya inisiatif dalam mengerjakan tugas, serta siswa selalu menunggu arahan, fenomena ini dapat terlihat di SMKN 4 Tana Toraja melalui observasi di kelas X TKR 1. Melalui bimbingan klasikal teknik *brainstorming*, siswa secara bersama-sama dalam satu kelas, memanfaatkan kegiatan curah pendapat untuk mendorong siswa aktif menyampaikan ide, pendapat, pengalaman, dan solusi terhadap suatu permasalahan. Setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal teknik *brainstorming*, siswa kelas X TKR 1 diharapkan mampu menunjukkan kemandirian belajar yang lebih baik, seperti memiliki inisiatif belajar, mampu mengatur waktu belajar, bertanggung jawab terhadap tugas, tidak mudah bergantung pada teman, serta lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Kerangka berpikir secara teori menjelaskan kaitan antara variabel penelitian. Biasanya perangkat berpikir ini digambarkan dalam bentuk model atau bagan yang menunjukkan keterkaitan antara variabel dalam penelitian.²⁷ Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti merumuskan

²⁷IAKN Toraja, "Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Institut Agama Kristen Negeri Toraja," 2022, 131.

kerangka berpikir guna memahami pengaruh bimbingan klasikal dengan teknik *brainstorming* terhadap kemandirian belajar siswa.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian



Keterangan:

Variabel X : Layanan Bimbingan Teknik *Brainstorming*

Variabel Y : Kemandirian Belajar.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban maupun pikiran sementara mengenai persoalan yang dirumuskan dalam kerangka berpikir untuk menjadi dasar membuat hipotesis.²⁸

Hipotesis deskriptif:

H0: Tidak terdapat pengaruh bimbingan klasikal dengan teknik *brainstorming* terhadap kemandirian belajar siswa X TKR 1 di UPT SMKN 4 Tana Toraja.

H1: Terdapat pengaruh bimbingan klasikal teknik *brainstorming* terhadap kemandirian belajar siswa kelas X TKR 1 UPT SMKN 4 Tana Toraja.

²⁸ IAKN Toraja, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. 57

Keterangan:

H_0 (Hipotesis nol): Kemandirian belajar siswa masih rendah.

H_1 (Hipotesis alternatif): Kemandirian belajar siswa sudah tinggi.